

Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terhadap Siswa Sekolah Dasar di Desa Ujung Baji

The Implementation of Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) Among Elementary School Students in Ujung Baji Village

M.Salahudin¹, Nur Intan Ayu², St Fatimah Febriana R.³, Andi Feny Sufika⁴, Andi Maryam⁵, Annisa Ayu Maulidya⁶, Eni Rosa Damayanti⁷, Melyana Angraeni Putri⁸, Nur Azizah Putri⁹, Nur Azizah Putri Hanis Gani¹⁰, Rahmat Riyadi Syam¹¹, Sri Zuhrianugrah¹².

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email: salashm9@gmail.com¹, Ayunurmh12@gmail.com², stfatimahfebriana@gmail.com³, andifeny08@gmail.com⁴, andimrym16@gmail.com⁵, annisaayumaulidya14@gmail.com⁶, nyllqtta@gmail.com⁷, Melyanaangreniputri23@gmail.com⁸, azizahputrinur2010@gmail.com⁹, nurazizahputri20@gmail.com¹⁰, rahmatriyadi171102@gmail.com¹¹, srizuhrianugrah@gmail.com¹².

ABSTRAK

Info Artikel	ABSTRAK
<p>Riwayat artikel</p> <p>Dikirim: 9 Maret, 2025 Direvisi: 6 April, 2025 Diterima: 18 Mei, 2025 (Trebuchet MS 10)</p>	<p>Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di kalangan siswa sekolah dasar masih menjadi tantangan, terutama di daerah dengan keterbatasan fasilitas sanitasi dan kurangnya kesadaran akan hidup bersih, seperti Sekolah Dasar di Desa Ujung Baji. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan penerapan PHBS melalui program edukasi yang melibatkan guru, siswa, dan orang tua. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan diskusi kelompok terarah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program edukasi PHBS mampu meningkatkan pengetahuan siswa tentang kebersihan diri dan lingkungan. Namun, penerapannya dalam kehidupan sehari-hari belum konsisten, terutama karena keterbatasan fasilitas sanitasi dan kurangnya dukungan dari orang tua. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan pentingnya peningkatan fasilitas sanitasi, pelatihan guru, dan pelibatan aktif orang tua untuk mendukung kebiasaan hidup sehat yang berkelanjutan di kalangan siswa.</p>
<p>Kata Kunci:</p> <p>PHBS Sekolah Dasar Edukasi Kesehatan Sanitasi Desa Ujung Baji</p>	<p>ABSTRACT</p> <p>The implementation of Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) among elementary school students remains a challenge, especially in areas with limited sanitation facilities and a lack of awareness of hygiene, such as in elementary schools in Ujung Baji Village. This study aims to improve the implementation of PHBS through an educational program involving teachers, students, and parents. The research method used is descriptive qualitative, with data collected through observation, in-depth interviews, and focus group discussions. The results show that the PHBS educational program successfully increased students' knowledge</p>

about personal and environmental hygiene. However, its application in daily life remains inconsistent, mainly due to limited sanitation facilities and insufficient support from parents. The implications of this study highlight the importance of improving sanitation facilities, teacher training, and active parent involvement to support sustainable healthy living habits among students.

© 20xx PPM LP2M, UIN Alauddin Makassar, Indonesia.

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan aspek fundamental yang mendasari kualitas hidup manusia, khususnya pada anak-anak yang masih dalam masa pertumbuhan dan perkembangan. Anak-anak yang sehat akan memiliki kemampuan belajar yang lebih baik dan dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan sehari-hari. Salah satu cara untuk memastikan kesehatan anak adalah dengan mengajarkan dan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). PHBS merupakan serangkaian perilaku yang dipraktikkan oleh individu atau komunitas untuk menjaga kesehatan diri, keluarga, dan lingkungan melalui tindakan sederhana namun signifikan, seperti mencuci tangan dengan sabun, menjaga kebersihan diri, serta mengelola lingkungan dengan baik. Penerapan PHBS sangat penting di lingkungan sekolah dasar, di mana anak-anak menghabiskan sebagian besar waktunya untuk belajar dan berinteraksi (Raharjo,2015).

Sekolah dasar, sebagai lembaga pendidikan formal, memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai kesehatan kepada anak-anak. Melalui pembelajaran yang terstruktur dan lingkungan yang mendukung, siswa dapat dibiasakan dengan perilaku hidup bersih dan sehat. Penerapan PHBS di sekolah dapat mencakup berbagai aspek, seperti kebersihan diri siswa (misalnya, mencuci tangan sebelum makan dan setelah buang air besar), kebersihan lingkungan sekolah (misalnya, pembuangan sampah yang benar), dan juga pola hidup sehat seperti mengonsumsi makanan bergizi dan melakukan aktivitas fisik secara rutin. Kebiasaan-kebiasaan ini, ketika diterapkan dengan konsisten, diharapkan dapat membentuk perilaku yang akan terbawa hingga siswa dewasa nanti (Kholid,2015).

Meskipun program-program kesehatan sekolah, seperti Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), telah diterapkan di banyak sekolah di Indonesia, pelaksanaannya sering kali belum optimal. Di berbagai daerah, termasuk di Desa Ujung Baji, Sulawesi Selatan, penerapan PHBS di kalangan siswa sekolah dasar masih menjadi tantangan. Salah satu masalah utama yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman siswa mengenai pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat, meskipun informasi tentang PHBS sudah tersedia. Siswa sering kali masih kurang disiplin dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan (Arianru,2020). Misalnya, perilaku mencuci tangan dengan sabun sebelum makan atau setelah menggunakan toilet belum menjadi kebiasaan yang konsisten. Selain itu, ketersediaan fasilitas pendukung PHBS, seperti wastafel, sabun, dan toilet yang bersih, di beberapa sekolah masih belum memadai. Hal ini tentu mempengaruhi implementasi PHBS di lingkungan sekolah.

Berdasarkan observasi awal di Desa Ujung Baji, ditemukan bahwa banyak siswa yang belum sepenuhnya memahami dan mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat. Beberapa siswa jarang mencuci tangan sebelum makan, tidak membuang sampah pada tempatnya, dan masih abai terhadap kebersihan diri seperti mandi secara teratur. Padahal, perilaku ini sangat penting untuk

mencegah berbagai penyakit menular yang disebabkan oleh lingkungan yang tidak bersih, seperti diare, cacangan, dan infeksi kulit. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada upaya untuk meningkatkan penerapan PHBS di kalangan siswa sekolah dasar di Desa Ujung Baji sebagai langkah preventif untuk menjaga kesehatan dan meningkatkan kualitas hidup anak-anak.

Penerapan PHBS di sekolah didukung oleh beberapa teori yang relevan, salah satunya adalah Teori Perubahan Perilaku dari Lawrence Green. Teori ini menyatakan bahwa perubahan perilaku seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor utama: predisposisi, pendorong, dan penguat. Faktor predisposisi mencakup pengetahuan, sikap, dan keyakinan seseorang terhadap kesehatan. Dalam konteks siswa, pengetahuan tentang pentingnya hidup bersih dan sehat akan mempengaruhi kesadaran mereka untuk menerapkan PHBS. Faktor pendorong mencakup ketersediaan sarana dan prasarana, seperti sabun, wastafel, dan toilet bersih yang memadai di sekolah. Sementara itu, faktor penguat berkaitan dengan dukungan dari pihak eksternal, seperti guru, teman sebaya, dan keluarga, yang dapat mendorong siswa untuk terus mempraktikkan perilaku sehat (Abidah,2018).

Selain Teori Perubahan Perilaku, Teori Belajar Sosial dari Albert Bandura juga relevan dalam konteks ini. Teori ini menekankan bahwa anak-anak belajar melalui observasi dan peniruan terhadap orang-orang di sekitarnya, seperti guru dan teman-teman mereka. Oleh karena itu, peran guru sebagai role model dalam penerapan PHBS di sekolah sangat penting. Ketika guru secara konsisten menunjukkan perilaku hidup sehat, seperti mencuci tangan dengan benar, menjaga kebersihan diri, dan mengelola sampah dengan baik, siswa cenderung akan meniru perilaku tersebut.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penerapan PHBS di sekolah memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan kesadaran dan perilaku sehat siswa. Sebuah studi oleh (Setiawan,2023) di beberapa sekolah dasar di Yogyakarta menemukan bahwa program pendidikan kesehatan berbasis PHBS yang dilakukan secara rutin di sekolah dapat meningkatkan kebiasaan mencuci tangan dan menjaga kebersihan lingkungan siswa secara signifikan. Selain itu, penelitian oleh (Hasnidar,2020) menunjukkan bahwa intervensi pendidikan kesehatan yang melibatkan guru dan orang tua dapat memperkuat implementasi PHBS di sekolah dan di rumah. Temuan-temuan ini menegaskan bahwa pendidikan kesehatan yang didukung oleh partisipasi aktif dari semua pihak, termasuk sekolah, siswa, dan orang tua, dapat meningkatkan kebiasaan hidup bersih dan sehat di kalangan siswa.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Hidayat,2015) di Tasikmalaya juga menemukan bahwa ketersediaan fasilitas sanitasi yang memadai, seperti toilet yang bersih dan air bersih yang cukup, sangat berpengaruh terhadap penerapan PHBS di sekolah. Dengan adanya fasilitas yang mendukung, siswa lebih mudah untuk menerapkan kebiasaan hidup sehat. Sebaliknya, ketika fasilitas tidak memadai, siswa cenderung mengabaikan perilaku sehat seperti mencuci tangan dan menjaga kebersihan diri.

Dalam penelitian ini, solusi yang ditawarkan untuk meningkatkan penerapan PHBS di kalangan siswa sekolah dasar di Desa Ujung Baji adalah melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan semua pemangku kepentingan, yaitu siswa, guru, orang tua, dan masyarakat. Program PHBS yang dirancang harus mencakup beberapa komponen, antara lain yang pertama peningkatan Edukasi dan Sosialisasi PHBS yakni edukasi tentang pentingnya PHBS harus

dilakukan secara rutin di sekolah melalui berbagai media, seperti poster, ceramah, dan simulasi. Edukasi ini harus melibatkan siswa secara aktif, misalnya melalui lomba kebersihan kelas, penyuluhan kesehatan oleh petugas puskesmas, atau demonstrasi cuci tangan yang benar. Yang kedua, penyediaan Fasilitas Sanitasi yang Memadai yang dimana sekolah harus dilengkapi dengan sarana sanitasi yang memadai, seperti wastafel, sabun cuci tangan, toilet bersih, dan tempat sampah yang terpisah untuk sampah organik dan anorganik. Pihak sekolah perlu bekerja sama dengan pemerintah desa dan orang tua untuk memastikan ketersediaan fasilitas ini. Yang ketiga, pelibatan Orang Tua dan Masyarakat yaitu orang tua harus dilibatkan dalam program PHBS di sekolah dengan memberikan pemahaman tentang pentingnya kebiasaan hidup bersih di rumah. Masyarakat juga perlu berperan aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar sekolah agar siswa dapat belajar dalam lingkungan yang sehat.

Berdasarkan latar belakang diatas timbul dibenak peneliti berbagai macam rumusan masalah atau pokok permasalahan yang harus dikaji yakni Langkah-langkah apa yang dapat diambil untuk meningkatkan penerapan PHBS di kalangan siswa sekolah dasar di Desa Ujung Baji dan bagaimana efektivitas program edukasi PHBS dalam meningkatkan pengetahuan dan praktik sehat di kalangan siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ujung Baji, Kecamatan Sanrobone, Kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan. Desa Ujung Baji merupakan desa pesisir dengan mayoritas penduduk bekerja sebagai nelayan, khususnya nelayan rumput laut. Kondisi sosial-ekonomi penduduk di desa ini tergolong sedang, dan fasilitas umum termasuk sanitasi serta kebersihan lingkungan masih menjadi perhatian penting. Minimnya bak sampah menjadi masalah utama di desa tersebut. di Desa Ujung Baji terdapat 2 sekolah dasar yakni SD UPT 123 Inpres Ujung Lau yang terletak di Dusun Ujung Lau dan SDN No. 35 Maccini Baji yang terletak di Dusun Makkio Baji yang menjadi fokus dalam penelitian. Sekolah ini memiliki jumlah siswa sekitar 180 orang siswa tiap sekolahnya, dengan latar belakang sosial ekonomi yang bervariasi. Fasilitas pendukung seperti toilet dan tempat cuci tangan ada di sekolah, namun belum memadai dalam hal jumlah dan kualitas. Selain itu, program kesehatan di sekolah, seperti Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), sudah berjalan namun belum sepenuhnya optimal dalam mendukung penerapan PHBS.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi Kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif dipilih untuk memberikan gambaran yang mendalam tentang bagaimana penerapan PHBS berlangsung di sekolah dasar di Desa Ujung Baji, serta faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan program ini.

Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data Primer, yaitu data diperoleh langsung dari observasi lapangan, wawancara mendalam, dan diskusi kelompok terarah (focus group discussion) dengan berbagai informan kunci, seperti kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Data primer berfokus pada persepsi dan pengalaman para informan mengenai penerapan PHBS di sekolah dasar. Data Sekunder, yaitu data ini berasal dari dokumen-dokumen terkait, seperti profil sekolah, laporan program UKS, serta data kesehatan dari Puskesmas setempat. Data sekunder ini

digunakan untuk mendukung hasil observasi dan wawancara, serta memberikan gambaran umum tentang kondisi kesehatan siswa di sekolah.

Untuk mendapatkan data yang akurat dan mendalam, penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data seperti observasi Partisipatif yang dimana peneliti melakukan observasi langsung terhadap perilaku siswa dan lingkungan sekolah, terutama dalam hal penerapan PHBS. Peneliti mengamati kebiasaan siswa dalam menjaga kebersihan diri, seperti mencuci tangan sebelum makan, kebersihan toilet, dan pengelolaan sampah di sekolah. Wawancara Mendalam juga dilakukan dalam pengumpulan data ini yakni mewawancarai kepala sekolah, guru, petugas kesehatan, siswa, dan orang tua. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi mendalam tentang penerapan PHBS, kendala yang dihadapi, serta upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan perilaku hidup sehat di sekolah. Wawancara dilakukan dengan panduan pertanyaan terbuka agar informan dapat memberikan jawaban yang bebas dan mendalam.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan langkah-langkah seperti reduksi data, yaitu setelah data dikumpulkan, peneliti melakukan seleksi dan pemilihan data yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang tidak relevan atau bersifat umum akan disederhanakan untuk memudahkan analisis lebih lanjut. Selanjutnya dilakukan penyajian data, ialah data yang telah direduksi kemudian disusun dalam bentuk narasi deskriptif yang menjelaskan kondisi penerapan PHBS di sekolah. Data ini mencakup temuan observasi dan wawancara yang disajikan secara sistematis untuk memudahkan pembaca memahami situasi yang ada di lapangan. Kemudian yang terakhir penarikan kesimpulan, setelah penyajian data, peneliti menarik kesimpulan dari hasil temuan dan menganalisis hubungan antara data yang diperoleh dengan teori pendukung. Kesimpulan ini akan menjawab rumusan masalah dan memberikan rekomendasi bagi sekolah serta pihak terkait untuk meningkatkan penerapan PHBS di kalangan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Langkah-langkah Meningkatkan Penerapan PHBS di Kalangan Siswa Sekolah Dasar di Desa Ujung Baji

Berdasarkan temuan penelitian, penerapan PHBS di kalangan siswa SD di Desa Ujung Baji belum berjalan optimal. Hal ini ditunjukkan dari masih rendahnya kebiasaan siswa dalam mempraktikkan perilaku hidup bersih, seperti mencuci tangan sebelum makan, buang sampah pada tempatnya, dan menjaga kebersihan diri. Beberapa faktor yang mempengaruhi penerapan PHBS di sekolah ini antara lain terbatasnya fasilitas sanitasi, kurangnya pengetahuan siswa tentang pentingnya PHBS, serta minimnya dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga.

Untuk meningkatkan penerapan PHBS di kalangan siswa, berikut adalah langkah-langkah strategis yang dapat diambil:

1. Meningkatkan Fasilitas Sanitasi dan Kebersihan di Sekolah

Salah satu hambatan utama dalam penerapan PHBS di sekolah ini adalah kurangnya fasilitas sanitasi yang memadai. Toilet yang tersedia di sekolah sering kali dalam kondisi kurang bersih, jumlah wastafel atau keran untuk cuci tangan sangat banyak tetapi tidak mengalir. Hal ini menyebabkan siswa tidak mencuci tangan atau menjaga kebersihan diri.

Langkah pertama yang harus diambil adalah meningkatkan fasilitas sanitasi di sekolah. Sekolah perlu bekerja sama dengan pemerintah desa, Dinas Kesehatan, dan pihak-pihak terkait untuk memastikan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, seperti wastafel dengan air mengalir dan sabun, toilet yang bersih dan terawat, serta tempat sampah yang tersebar di area sekolah. Fasilitas yang memadai akan mempermudah siswa untuk menerapkan kebiasaan hidup bersih dan sehat.

2. Mengintegrasikan PHBS ke dalam Kurikulum dan Kegiatan Sekolah

Langkah kedua adalah mengintegrasikan materi PHBS ke dalam kurikulum sekolah. Pembelajaran tentang kesehatan dan kebersihan tidak hanya dapat dilakukan melalui mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), tetapi juga bisa dimasukkan ke dalam mata pelajaran lain. Misalnya, guru dapat membahas pentingnya mencuci tangan atau makan makanan bergizi saat mengajarkan sains atau biologi.

Selain itu, kegiatan sehari-hari di sekolah dapat diarahkan untuk mendukung penerapan PHBS. Kegiatan seperti senam pagi, lomba kebersihan kelas, dan jadwal gotong royong dapat dijadikan bagian dari rutinitas siswa. Program kesehatan seperti Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) juga harus diperkuat dengan melibatkan siswa secara aktif, misalnya dengan menjadikan mereka duta kebersihan yang mengawasi penerapan PHBS di sekolah.

3. Pelatihan dan Edukasi Guru serta Tenaga Kependidikan

Guru dan tenaga kependidikan di sekolah memiliki peran penting sebagai role model bagi siswa dalam hal perilaku hidup bersih dan sehat. Oleh karena itu, langkah penting selanjutnya adalah memberikan pelatihan kepada guru dan tenaga kependidikan tentang penerapan PHBS. Guru yang memiliki pengetahuan dan kesadaran tinggi tentang PHBS dapat mengajarkan serta memberi contoh yang baik kepada siswa.

Selain pelatihan formal, guru dapat diberikan panduan atau modul tentang PHBS yang dapat mereka gunakan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang PHBS, guru dapat memotivasi siswa untuk mengikuti kebiasaan sehat dengan lebih disiplin.

4. Pelibatan Orang Tua dan Komunitas dalam Program PHBS

Penerapan PHBS yang efektif tidak hanya dapat dilakukan di sekolah, tetapi juga harus didukung oleh lingkungan rumah dan masyarakat. Oleh karena itu, orang tua perlu dilibatkan secara aktif dalam program ini. Sekolah dapat mengadakan penyuluhan atau seminar kesehatan untuk orang tua, yang memberikan informasi tentang pentingnya menerapkan PHBS di rumah.

Selain itu, masyarakat sekitar juga perlu berperan dalam menjaga lingkungan yang bersih dan sehat. Misalnya, desa dapat menggalakkan program gotong royong mingguan untuk membersihkan lingkungan atau membangun fasilitas umum yang mendukung kebersihan. Dukungan dari lingkungan akan memperkuat kebiasaan siswa dalam mempraktikkan PHBS, baik di sekolah maupun di rumah.

B. Efektivitas Program Edukasi PHBS dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Praktik Sehat di Kalangan Siswa di SD Desa Ujung Baji

Program edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SD Desa Ujung Baji bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan praktik hidup sehat siswa. Berdasarkan hasil penelitian, efektivitas program PHBS yang diselenggarakan oleh KKN Angkatan 75 UIN Alauddin Makassar Posko 6 Desa Ujung Baji ini

menunjukkan beberapa capaian positif, meskipun masih terdapat sejumlah tantangan yang perlu diatasi. Berikut adalah penjabaran mengenai efektivitas program edukasi PHBS di sekolah ini:

1. Peningkatan Pengetahuan Siswa

Hasil dari program edukasi PHBS di SD Desa Ujung Baji menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa mengenai konsep dasar PHBS, seperti pentingnya menjaga kebersihan diri, mencuci tangan, menjaga kebersihan lingkungan, serta cara mencegah penyebaran penyakit menular. Melalui sosialisasi, materi ajar, serta kegiatan interaktif yang diselenggarakan oleh KKN Angkatan 75 UIN Alauddin Makassar Posko 6 Desa Ujung Baji, siswa menjadi lebih paham mengenai perilaku hidup bersih dan sehat.

Beberapa indikator keberhasilan peningkatan pengetahuan siswa antara lain:

- a) Pengetahuan tentang Mencuci Tangan: Setelah diadakan simulasi mencuci tangan dengan benar, sebagian besar siswa mampu menyebutkan langkah-langkah yang tepat dalam mencuci tangan, terutama sebelum makan dan setelah menggunakan toilet.
- b) Pengetahuan tentang Sanitasi: Siswa semakin memahami pentingnya sanitasi dan kebersihan toilet. Guru dan staf juga mengadakan inspeksi sanitasi secara rutin untuk mengajarkan siswa cara merawat kebersihan toilet sekolah.

2. Perubahan Sikap dan Praktik Sehat

Meski pengetahuan siswa meningkat, penerapannya dalam perilaku sehari-hari masih belum konsisten di seluruh siswa. Namun, beberapa perubahan sikap positif sudah mulai terlihat di lingkungan sekolah.

- a) Perubahan Kebiasaan Cuci Tangan: Lebih banyak siswa yang mulai mencuci tangan sebelum makan atau setelah beraktivitas di luar ruangan. Kegiatan simulasi mencuci tangan yang benar membantu siswa memahami pentingnya kebiasaan ini dalam mencegah penyakit.
- b) Peningkatan Kebersihan Lingkungan: Program seperti kerja bakti dihari jum,at setelah senam mendorong siswa untuk lebih aktif menjaga kebersihan ruang kelas dan lingkungan sekolah. Ini tercermin dalam pengurangan jumlah sampah yang berserakan di sekitar sekolah, serta partisipasi siswa dalam kegiatan membersihkan halaman sekolah secara berkala.

3. Metode Edukasi yang Interaktif dan Partisipatif

Efektivitas program PHBS di SD Desa Ujung Baji dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang digunakan. Kegiatan interaktif, seperti simulasi mencuci tangan yang disertai dengan nyanyian dan kegiatan kerja bakti bersama terbukti lebih efektif dalam memotivasi siswa untuk menerapkan PHBS dibandingkan metode konvensional seperti ceramah atau penyuluhan satu arah.

Beberapa temuan menunjukkan bahwa metode edukasi interaktif ini memberikan dampak signifikan dalam mengubah perilaku siswa:

- a) Simulasi dan Demonstrasi: Kegiatan simulasi mencuci tangan dan demonstrasi kebersihan diri secara langsung meningkatkan keterlibatan siswa. Siswa merasa lebih mudah memahami dan menerapkan perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari setelah melihat dan ikut serta dalam simulasi.
- b) Kerja bakti bersama: kerja bakti bersama yang dilakukan oleh semua orang mulai dari siswa, guru, dan anak-anak KKN tanpa membedakan dan

mewajibkan setiap orang memungut 10 sampah membuat siswa di sekolah dasar memiliki rasa tanggung jawab akan kebersihan sekolah mereka dan perilaku ini secara tidak langsung menjadi kebiasaan sehari-hari karena dilakukan setiap hari jum'at yaitu 1 kali dalam seminggu.

4. Keterlibatan Guru dan Staf Sekolah

Guru dan staf sekolah memegang peran penting dalam efektivitas program edukasi PHBS. Dalam pelaksanaan program di dua Sekolah dasar di Desa Ujung Baji, guru terlibat langsung dalam memberikan contoh perilaku hidup sehat dan menjadi pengawas dalam kegiatan PHBS sehari-hari. Namun, penelitian juga menemukan bahwa ada ruang untuk peningkatan dalam hal pelatihan guru mengenai metode edukasi PHBS yang lebih efektif dan kreatif.

- a) Peran Guru sebagai Panutan: Ketika guru secara konsisten menerapkan PHBS di sekolah, seperti mencuci tangan atau menjaga kebersihan ruang kerja, siswa cenderung mengikuti perilaku tersebut.
- b) Pengawasan dan Pendampingan: Efektivitas program edukasi PHBS juga sangat bergantung pada tingkat pengawasan yang dilakukan oleh guru dan staf sekolah. Saat guru secara aktif mengingatkan siswa tentang pentingnya kebersihan, siswa menjadi lebih terdorong untuk mematuhi aturan kebersihan yang telah ditetapkan.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan mengenai penerapan perilaku hidup bersih dan sehat terhadap siswa sekolah dasar di Desa Ujung Baji, dapat disimpulkan bahwa program ini telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan dan sebagian besar praktik hidup sehat siswa. Program ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya perilaku hidup bersih seperti mencuci tangan, menjaga kebersihan lingkungan, serta mengurangi risiko penyebaran penyakit. Meskipun demikian, penerapan kebiasaan sehat di kalangan siswa masih perlu ditingkatkan, terutama dalam menjaga konsistensi praktik PHBS baik di sekolah maupun di rumah. Fasilitas sanitasi yang kurang memadai serta minimnya pelibatan orang tua menjadi tantangan yang memengaruhi efektivitas program ini. Untuk lebih meningkatkan keberhasilan program PHBS ini, fasilitas sanitasi harus dimaksimalkan, pelatihan guru yang lebih inovatif dalam menyampaikan edukasi kesehatan, serta pelibatan orang tua dalam mendukung penerapan PHBS di rumah. Dengan langkah-langkah tersebut, program PHBS di dua sekolah dasar di Desa Ujung Baji dapat menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan mendorong perubahan perilaku positif di kalangan siswa secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami dari mahasiswa KKN UIN Alauddin Makassar Angkatan 75 posko 6 Desa Ujung Baji mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Kepala Desa yang telah memberikan kami ruang untuk melakukan program PHBS ini di sekolah dasar Desa Ujung Baji. Tak lupa pula kami ucapkan terima kasih yang banyak pula kepada Bapak Kepala Sekolah SD UPT 123 Inpres Ujung Lau dan Bapak Kepala Sekolah SDN No. 35 Maccini Baji yang memberikan kami wadah untuk melaksanakan Program Kerja kami. Kami juga berterima kasih kepada seluruh guru dan staf sekolah SD UPT 123 Inpres Ujung Lau dan SDN No. 35 Maccini Baji yang turut membantu dalam menyukseskan program kerja PHBS ini. Yang terakhir, kami ucapkan terima kasih kepada seluruh siswa-siswi SD UPT 123 Inpres

Ujung Lau dan SDN No. 35 Maccini Baji yang sudah berkontribusi dalam program kerja kami dan hal ini sangat diterima dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, Y. N., & Huda, A. (2018). Pelaksanaan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah Luar Biasa. *Jurnal Ortopedagogia*, 4, 87-93.
- Arianru, V. A. (2020, January). Upaya Peningkatan Kesadaran Kebersihan Diri Pada Siswa Sd Melalui Gerakan Mencuci Tangan Dan Menyikat Gigi. In *Prosiding SNP2M (Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) UNIM (No. 2, pp. 220-225)*.
- Hasnidar, dkk. 2020. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Hidayat, T. H., Saleha, R. R., Rahmiyani, I., Putri, N. W. G., Renaldi, S., Nuralifanisa, A., & Lestari, A. P. (2023). Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Serta Pencegahan Stunting Di Desa Nangtang Kecamatan Cigalontang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Jupemas)*, 3(2), 124-129.
- Kholid, A. (2015). *Promosi Kesehatan dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media, dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Raharjo, A. S., & Indarjo, S. (2015). Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, Dan Ketersediaan Fasilitas Di Sekolah Dalam Penerapan Phbs Membuang Sampah Pada Tempatnya. *Unnes Journal of Public Health*, hal 1-11 ISSN 225-6528.
- Setiawan, R. D., & Dwipayanti, N. M. U. (2023). Literatur Review: Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan PHBS pada Anak Sekolah Dasar. **Archive of Community Health**, 10(3), 537-547.